

**PENGARUH PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI
SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN
MURTIGADING SANDEN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
SINSIANA BESTI EMAMI
201110201057**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI
SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN
MURTIGADING SANDEN
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
SINSIANA BESTI EMAMI
201110201057**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN
MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI
TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI
SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN
MURTIGADING SANDEN
BANTUL**

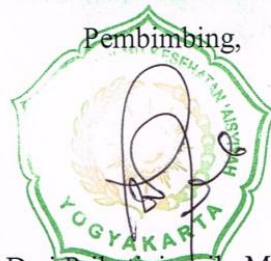
**THE INFLUENCE OF READINESS COUNSELLING IN DEALING
WITH EARTHQUAKE DISASTER TOWARDS STUDENTS'
KNOWLEDGE AT MUHAMMADIYAH ELEMENTARY
SCHOOL OF TRISIGAN MURTIGADING
SANDEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
SINSIANA BESTI EMAMI
201110201057**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal
10 Juli 2015

Pembimbing,



Dwi Prihatiningsih, M.Ng.

**PENGARUH PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH TRISIGAN MURTIGADING
SANDEN BANTUL**

**THE INFLUENCE OF READINESS COUNSELLING IN DEALING
WITH EARTHQUAKE DISASTER TOWARDS STUDENTS'
KNOWLEDGE AT MUHAMMADIYAH ELEMENTARY
SCHOOL OF TRISIGAN MURTIGADING SANDEN
BANTUL**

Sinsiana Besti Emami, Dwi Prihatiningsih
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email : shinsianaemma@gmail.com

Abstrak : Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan dalam menghadapi bencana gempa bumi, disebabkan kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan korban dan kerugian besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul. Penelitian ini menggunakan desain "*One Group Pretest Posttest*". Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total sampling* sebanyak 41 responden. Teknik analisis menggunakan uji *Paired sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan kategori baik yaitu sebelum penyuluhan 56,1% dan setelah penyuluhan menjadi 97,6%. Analisa *paired sample t-test* menunjukkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Adanya pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa.

Kaca kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, Sekolah dasar.

Abstract : The readiness to decrease disaster risk is needed in dealing with earthquake disaster. The lack of knowledge can cause victims and huge lost. The purpose of this study was to investigate the influence of readiness counselling in dealing with earthquake towards students' knowledge at Muhammadiyah elementary school of Trisigan Murtigading Sanden Bantul. The research used *One Group pretest posttest* design. The samples were taken using *Total sampling* as many as 41 respondents. The analysis technique use *Paired sample t-test*. The results showed good category before counselling 56,1% and after counselling become 97,6%. *Paired sample t test* showed that p value = $0,000 < 0,05$. To conclude, there is an influence of readiness counselling in dealing with earthquake disaster towards students' knowledge.

Keywords : Knowledge, Readiness in dealing with earthquake disaster, elementary school

PENDAHULUAN

Indonesia adalah wilayah yang sangat rawan bencana karena Kepulauan Nusantara berada dalam *zona tektonik* dan gunung api sangat aktif sehingga pemerintah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam mengantisipasi terjadinya bencana baik sebelum maupun setelah terjadi bencana (Pranajati, 2013). Untuk itulah pemerintah melakukan upaya pengurangan resiko bencana dengan dikeluarkannya Undang-Undang tentang penanggulangan bencana (BNPB, 2007). Gempa bumi Yogyakarta dan Jawa Tengah yang terjadi pada bulan Mei 2006 yang mengakibatkan korban meninggal sebanyak 5.716 orang dan rumah rusak sebanyak 156.162 (Pranajati, 2013).

Sekolah dapat berfungsi sebagai media informasi efektif untuk mengubah pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan memberikan pendidikan pengurangan resiko bencana di sekolah. Kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan untuk menghadapi bencana gempa bumi disebabkan siswa tingkat sekolah dasar memiliki resiko bila terjadi bencana gempa bumi, karena kelompok ini masih dalam proses penggalan ilmu pengetahuan. Siswa yang tidak dipersiapkan secara dini maka akan menjadi masalah dan tidak boleh diabaikan begitu saja (Chairummi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabri (2014) didapatkan hasil bahwa lebih dari sebagian siswa SD memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana yang masih rendah. Menurut LIPI UNESCO/ISDR (2006) minimnya pengetahuan untuk memulai gerakan siaga bencana akan menambah tingginya korban jiwa. Dalam rangka untuk membangun suatu budaya keselamatan dan kesiapsiagaan anak-anak dan generasi muda pendidikan kebencanaan perlu lebih lanjut dikembangkan kesiapsiagaan pada tingkat sekolah dasar. Chairummi (2013), kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana sangat diperlukan khususnya dalam menghadapi bencana gempa bumi yang disebabkan masih rendahnya pengetahuan anak-anak sekolah dasar yang merupakan resiko paling rentan terhadap terjadinya korban saat terjadi bencana. Herdwiyananti (2012) menjelaskan bahwa anak usia sekolah memiliki kemampuan dan sumberdaya yang terbatas untuk mengontrol atau mempersiapkan diri ketika merasa takut sehingga sangat bergantung pada pihak - pihak di luar dirinya supaya dapat pulih kembali dari bencana. Kerentanan anak – anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang resiko – resiko disekeliling mereka, yang mengakibatkan tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut konsorsium Pendidikan Bencana (2011) menjelaskan bahwa gempa bumi pada 12 Mei 2008 di Sichuan China memberikan gambaran

bahwa ketika bencana terjadi di jam sekolah memberikan dampak besar yang menewaskan sedikitnya 5.335 murid.

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengantisipasi bencana. Faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana (Firmansyah, 2014).

Metode penyampaian pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satunya yaitu media penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan. Media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa yaitu dapat menggunakan gambar yang dimodifikasi dengan tulisan. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakan. Keunggulan dengan gambar dapat memperjelas suatu permasalahan dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan (Zulaekah, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul pada tanggal 14 Januari 2015 didapatkan hasil dari 20 siswa memiliki pengetahuan rendah sebanyak 55%, sedangkan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana masih kurang baik. Hal ini disebabkan masih ditemukannya siswa yang belum siap dalam menghadapi bencana, di antara mereka juga masih ada yang belum mengetahui secara jelas langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Dari guru yang mengajar menjelaskan bahwa materi yang diberikan kepada siswa hanya sebatas pada materi dasar yaitu seperti pengertian, penyebab, macam bencana, cara menanggulangi dan yang harus dilakukan saat terjadi bencana.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan kelas 5 dengan total populasi yang ada adalah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini dengan jumlah 41 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* atau praeksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, variabel terikat adalah pengetahuan. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah pendidikan, umur dan minat sedangkan yang tidak dikendalikan adalah pekerjaan, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing item pernyataan.

Uji Validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan jumlah pernyataan 29. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 8 pernyataan yang gugur yaitu nomor 1, 3, 6, 16, 17, 20, 24 dan 29 karena t hitung $<$ t tabel sehingga jumlah pernyataan yang dipakai sebanyak 21 pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan setelah dilakukan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* 0,918. Nilai 0,918 dalam penelitian ini $>$ 0,60 sehingga nilai reliabilitasnya tinggi.

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul. SD Muhammadiyah Trisigan ini berdiri pada tahun 1971 dengan luas tanah 210 m². Sekolah ini terdiri dari 8 ruang kelas, 2 ruang guru, 2 ruang kepala sekolah, 1 mushola, 2 perpustakaan dan 1 UKS. SD Muhammadiyah Trisigan ini memiliki 11 guru, 1 kepala sekolah dan 1 petugas TU. Jumlah siswanya sebanyak 150 yang terdiri dari 76 laki-laki dan 74 perempuan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Dan Kelas

No.	Karakteristik	N	%
Umur (dalam tahun)			
1.	10	14	34,2
2.	11	21	51,2
3.	12	6	14,6
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	27	65,8
2.	Perempuan	14	34,2
Kelas			
1.	4	19	46,3
2.	5	22	53,7
Total		41	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur dimana responden yang paling banyak adalah usia 11 tahun yaitu sebanyak 21 responden (51,2%). Responden berdasarkan jenis kelamin dimana responden yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 27 responden (65,8%). Karakteristik responden berdasarkan kelas dimana responden yang paling banyak adalah kelas 5 yaitu sebanyak 22 responden (53,7%).

Analisis Univariat dan Analisa Bivariat

1. Hasil *pretest* dan *post-test* pengetahuan

Tabel 2 Pengetahuan Siswa Kelas 4 dan Kelas 5 Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Kategori	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	23	56,1	40	97,6
Cukup	18	43,9	1	2,4
Kurang	-	-	-	-
Jumlah	41	100	41	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bila terdapat perbedaan pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pada siswa sebelum diberikan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi yang memiliki pengetahuan dengan

kategori baik sebanyak 23 anak (56,1%), namun setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa pada kategori baik meningkat menjadi 40 anak (97,6%), sedangkan pada kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi sebanyak 18 anak (43,9%) dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa pada kategori cukup 1 anak (2,4%).

2. Indikator kesiapsiagaan bencana gempa bumi

Tabel 3 Indikator Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Indikator	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Pengetahuan tentang gempa bumi	335	62,85	410	76,92
Rencana tanggap darurat	168	81,95	186	90,73
Sistem peringatan dini	69	84,15	75	91,46
Mobilisasi sumber daya	36	87,80	41	100
Jumlah	608	76,62	712	82,69

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bila terdapat perbedaan indikator kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang menjawab benar antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pada siswa sebelum diberikan penyuluhan yang menjawab benar pada indikator pengetahuan tentang gempa bumi terdapat 335 item (62,85%), setelah diberikan penyuluhan menjadi 410 item (76,92%), pada indikator rencana tanggap darurat yang menjawab benar terdapat 168 item (81,95%) namun setelah diberikan penyuluhan menjadi 186 item (90,73%), pada indikator sistem peringatan dini yang menjawab benar terdapat 69 item (84,15%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 75 item (91,46%), sedangkan pada indikator mobilisasi sumber daya terdapat 36 item (87,80%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 41 item (100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberikan penyuluhan yaitu 608 item (76,62%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 712 item (82,69%).

3. Hasil Analisis Data

Tabel 4 Hasil Uji Paired T-Test Skor Pengetahuan

	Mean	Std.Dev	P	N
Pretest	14.8293	2.53872	0.000	41
Post-test	17.3659	1.79939	0.000	41

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan pada nilai pretest dan post-test dengan nilai p 0.000 ($p < 0.05$), maka dapat diartikan bahwa H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul.

4. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan pengolahan data penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dengan kategori baik sebanyak 23 anak (56,1%), kategori cukup sebanyak 18 anak (43,9%) dan kategori kurang tidak ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandhari (2014) yang meneliti tentang Kesiapsiagaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan dalam kategori baik.

Dilihat dari indikator kesiapsiagaan didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan bahwa jawaban yang paling tinggi terdapat pada mobilisasi sumber daya terdapat 36 item (87,80%) dan yang paling rendah yaitu pada pengetahuan tentang gempa bumi terdapat 335 item (62,85%). Mobilisasi sumber daya memiliki hasil yang paling tinggi walaupun masih ada yang tidak mengetahui tentang mobilisasi sumber daya. Mobilisasi sumber daya terdiri dari penyiapan sumber daya manusia, pendanaan maupun sarana dan prasarana disebabkan ini merupakan potensi yang dapat mendukung atau menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai untuk indikator pengetahuan tentang gempa bumi merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan tiga indikator lainnya. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah soal dalam setiap indikator kesiapsiagaan yang tidak proporsional dimana jumlah soal untuk indikator pengetahuan berjumlah paling banyak yaitu 13 soal, sedangkan indikator yang lain hanya 5 soal untuk rencana tanggap darurat, 2 soal untuk sistem peringatan bencana dan 1 buah soal untuk

mobilisasi sumber daya. Hal ini memungkinkan terjadinya bias dalam penilaian setiap indikator.

Terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan pada seseorang yang telah memiliki kesiapsiagaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi pengetahuan tentang kejadian bencana dan bencana yang mungkin terjadi diwilayahnya, dampak yang ditimbulkan serta kerentanan fisik sekolah. Penting pula bagi siswa untuk mengetahui tindakan yang perlu dilakukan pada saat bencana dan cara penanggulangan bencana. Pengetahuan ini sangat diperlukan agar siswa dapat merespon bencana dengan cepat dan tepat (Nurchayat, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan sehingga akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga disebabkan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009), pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan yaitu tahu dimana seseorang dapat mengingat semua materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yaitu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi yaitu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi riil, analisa yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen, sintesis yaitu menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Hasil penelitian Sisilawati (2015) dengan judul Identifikasi Tingkat Kesiapan Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Sebagai Sekolah Siaga Bencana dengan hasil 8 dari 10 sekolah memiliki indikator pengetahuan rendah.

5. Pengetahuan Siswa Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi dengan kategori baik sebanyak 40 anak (97,6%), kategori cukup 1 anak (2,4%) dan kategori kurang tidak ada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairummi (2013) yaitu Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SDN 27 Dan MIN Merduati Banda Aceh yang memiliki hasil pengetahuan dalam kategori baik.

Dilihat dari indikator kesiapsiagaan bencana gempa bumi setelah diberikan penyuluhan yang menjawab paling tinggi yaitu pada indikator mobilisasi sumber daya terdapat 41 item (100%) dan yang paling rendah pada pengetahuan gempa bumi yaitu terdapat 410 item (76,92%). Mobilisasi sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan, sarana dan prasarana peting untuk keadaan darurat yang merupakan potensial padat pendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Karena itulah mobilisasi sumber daya merupakan faktor yang sangat krusial. Dalam masa pra bencana perlu adanya peningkatan sumber daya manusia, termasuk dalamnya peningkatan sumber daya siswa. Pihak sekolah dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan membentuk tim yang akan ditugaskan dalam keadaan darurat. Tim tersebut dapat berupa tim satgas yang dikoordinir OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Tim Pertolongan Pertama, maupun Tim Keamanan (Polisi Sekolah). Dalam kondisi darurat, siswa yang tergabung dalam tim khusus di sekolah memiliki peran untuk membantu teman – temannya, misalnya membantu menuju lokasi aman. Oleh karena itu mereka harus memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang lebih dari teman – temanya yang lain (Nurchayat, 2014).

Pengetahuan tentang gempa bumi setelah dilakukan penyuluhan masih tetap dalam indikator yang paling rendah yaitu separuh siswa tidak mengetahui karena dipengaruhi oleh materi yang disampaikan kepada siswa hanya terbatas dan penerapannya sangat terbatas sehingga belum begitu memahami tentang pengetahuan gempa bumi. Pengetahuan tentang gempa bumi merupakan modal dasar dalam konsep mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Hal ini menyadarkan masyarakat agar tidak hanya berpasrah terhadap bencana yang datang tanpa berusaha untuk menghindarinya merupakan upaya penting yang harus dilakukan pada kesempatan pertama. Bencana yang datang selalu ada sebab dan akibatnya, dimana masyarakat masih memiliki peluang untuk menghindari dan merencanakan upaya penanggulangan jauh-jauh hari sebelum bencana terjadi (Chairummi, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian Wiryatmoko (2014) Tingkat Kesiapsiagaan Guru Terhadap Bencana Gempa Bumi Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwa indikator pengetahuan memiliki hasil yang paling rendah.

Dalam hal ini setelah diberikan penyuluhan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, harapannya supaya responden yang diberi penyuluhan dapat mengetahui bagaimana cara menghadapi bencana gempa bumi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi setelah mendapatkan penyuluhan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan.

Dapat disimpulkan bahwa dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi siswa memiliki pengetahuan baik dari 56,1% menjadi 97,6%. Hal ini didukung oleh penelitian Pribadi dan Yuliawati (2009) bahwa setelah diberikan materi pendidikan siaga bencana gempa bumi terdapat peningkatan pengetahuan dalam kategori baik, ini dipengaruhi karena di dalam kelas sudah diselipkan materi fenomena gempa bumi dalam mata pelajaran SAINS, mitigasi bencana dalam IPS, latihan gempa bumi dalam Penjaskes dan sebagainya.

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo, 2007). Anak dalam usia sekolah dasar disebut sebagai masa intelektual, dimana anak mulai belajar berpikir secara konkrit dan rasional (Zuraidah, 2013). Dalam usia ini anak – anak lebih mengenal kenyataan dan mudah menirukan apa – apa yang diberikan, selain itu kemampuan anak belajar konseptual mulai meningkat dengan pesat dan memiliki kemampuan belajar dari benda, situasi dan pengalaman yang dijumpai (Suprajitno, 2004).

6. Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi terhadap pengetahuan. Hal ini juga didukung dengan nilai mean atau rata-rata pada tabel 4.3 yang menunjukkan pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan sebesar 14.83, sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebesar 17.37. Hal ini menunjukkan bahwa

ada perbedaan antara nilai *pretest* yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan nilai *post-test* setelah diberikan penyuluhan dengan selisih 2.54.

Dengan demikian penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan siswa. Pemberian penyuluhan dapat menambah pengetahuan, hal ini sesuai dengan Mubarak dkk (2007), bahwa dengan memberikan atau memperoleh informasi dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pribadi dan Yuliatwati (2009), yang menyatakan bahwa siswa yang memperoleh pendidikan siaga bencana gempa bumi memiliki peningkatan pengetahuan mengenai fenomena gempa bumi, tindakan mitigasi dan tanggap darurat. Selain itu mereka memiliki persepsi realistis terhadap kemungkinan terjadinya bahaya. Selain itu siswa berperan aktif dalam diseminasi informasi pengurangan resiko bencana dirumahnya. Orang tua siswa juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai fenomena gempa bumi, namun tidak dalam hal mitigasi bencana dan tindak tanggap darurat gempa bumi dan pengetahuan yang diperoleh mengenai mitigasi bencana tidak dipraktekkan di rumah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2014), Peran Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di MTS Negeri Gantiwarno Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan bencana gempa bumi sebelum simulasi sebesar 77,07 dan masuk dalam kategori siap sedangkan kesiapsiagaan bencana gempa bumi sesudah simulasi sebesar 86,39 dan masuk dalam kategori sangat siap. Hasil indeks gabungan meningkat dari sebelum diadakan simulasi, sebelum simulasi terdapat pada kategori siap dan sesudah simulasi meningkat menjadi kategori sangat siap.

Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Purwono (2010), bahwa dengan memberikan ceramah yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Widyawati (2010), faktor – faktor yang mempengaruhi penyuluhan antara lain dilihat dari segi sasaran yaitu: tingkat pendidikan yang terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan – pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya dan kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Penyuluhan dalam penelitian ini bertujuan

untuk mempengaruhi tingkat pengetahuan yang ada hubungannya dengan tingkat kesiapan siswa sesuai dengan penelitian ini dari siswa yang belum mengetahui tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi menjadi lebih tahu tentang masalah kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul diperoleh hasil yaitu pengetahuan baik sebanyak 23 anak (56,1%) dan pengetahuan cukup sebanyak 18 anak (43,9%).
2. Pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul diperoleh hasil yaitu pengetahuan baik sebanyak 40 anak (97,6%) dan pengetahuan cukup 1 anak (2,4%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul.

SARAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Setelah adanya penelitian tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi tersebut diharapkan dapat dijadikan informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan selanjutnya.
2. Bagi Konsumen
 - a. Kepala Sekolah
Perlu meningkatkan penyebaran informasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi melalui guru – guru dengan penyuluhan secara langsung yang bekerja sama dengan tenaga lain, sehingga siswa memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.
 - b. Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dari pihak sekolah dapat menggunakan cara lain misal pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi sehingga anak akan lebih tahu bagaimana cara menghadapi bencana gempa bumi yang benar.

c. Siswa Kelas 4 dan Kelas 5

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menghadapi bencana terutama bencana gempa bumi dan setelah diberikan penyuluhan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi diharapkan dapat mengetahui apa itu gempa bumi, penyebab gempa bumi, dampak gempa bumi, ciri-ciri gempa besar, tindakan yang dilakukan saat terjadi gempa, tindakan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, bahaya gempa bumi, rencana tanggap darurat menghadapi gempa bumi, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini variabel pengganggunya ada yang belum dikendalikan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat mengendalikan variabel pengganggunya.
- b. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti meneliti faktor – faktor yang dikendalikan yang belum pernah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2007. *Undang-undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*, Jakarta.
- Chairummi. 2013. *Pengaruh Konsep Diri Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di SDN 27 dan MIN Merduati Banda Aceh*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Diakses pada 8 Januari 2015.
- Efendi & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*, Selemba Medika, Jakarta.
- Firmansyah, I. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Dan Longsor Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Jember. Diakses pada 14 Januari 2015.
- Herdwiyanti. 2012. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau Dari Tingkat Self-Efficacy Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Dampak Bencana Gunung Kelud*. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Diakses pada 12 April 2015.
- Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia. 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana* dalam <http://gerashiaga.files.wordpress.com>, diakses tanggal 29 Januari 2015.
- Kuswandhari, A, P. 2014. *Kesiapsiagaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 4 Juli 2015.

LIPI, UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami*. Naskah tidak dipublikasikan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Diakses pada 7 Januari 2015.

Mubarak, W. I. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Ed.1, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nurchayat, N, A. 2014. *Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar Yang Dikelola Dengan Strategi Pedagogi Dan Andragogi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 12 Juni 2015.

Purwono, A. 2010. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Stres Melalui Ceramah Pada Remaja Di SMPN 34 Semarang*. Tesis tidak dipublikasikan. Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang. Diakses pada 13 Mei 2015.

Pranajati, N, R. 2013. *Upaya Madrasah Membangun Hard Dan Soft Skills Siswa Dalam Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada 11 Januari 2015.

Pribadi, K. & Yuliawati A, K. 2009. *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus Pada SDN Cirateun Dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)*. Naskah tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada 17 Mei 2015.

Sabri. 2014. *Pengaruh Pengintegrasian Materi Kebencanaan Ke Dalam Kurikulum Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Siswa SD Dan Menengah Di Banda Aceh*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Studi Magister Ilmu Kebencanaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Diakses pada 10 Januari 2015.

Sari, N, P. 2014. *Peran Simulasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di MTS Negeri Gantiwarno Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 13 Juni 2015.

Sisilawati, S, A. 2015. *Identifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Sekolah-sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebagai Sekolah Siaga Bencana*. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 10 Juli 2015.

Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, EGC, Jakarta.

Widyawati. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Medan*

Denai. Tesis tidak dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan. Diakses pada 13 Mei 2015.

Wiryatmoko, J. 2014. *Tingkat Kesiapsiagaan Guru Terhadap Bencana Gempa Bumi Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2014*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 12 Juli 2015.

Zulaekah, S. 2012. *Efektivitas Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 12 April 2015.

Zuraidah, Y, E. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Benar Pada Siswa Kelas V SDIT AN-NIDA' Kota Lubuklinggau Tahun 2013*. Naskah tidak dipublikasikan. Program Studi Keperawatan Lubuklinggau Politeknik Kesehatan Palembang. Diakses pada 30 Juni 2015.



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA